

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk membuat pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Budaya Indonesia tidak akan pernah lepas dari yang namanya batik karena batik ini sebuah karya yang sudah dikenal lama kemudian memiliki nilai seni yang tinggi dan sudah sah menjadi bagian dari budaya Indonesia, khususnya Jawa (Lestari, Suerna Dwi. 2012 ; 3).

Menurut Sa'diyah (2016) Setelah mendapat penghargaan dari badan PBB, batik Indonesia jadi semakin terkenal dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sehingga batik telah menjadi hak milik Indonesia dan ditetapkan sebagai *the world cultural heritage* (warisan budaya dunia) pada tanggal 2 Oktober 2009 dan saat ini tanggal tersebut sudah dijadikan sebagai Hari Batik Nasional. Tak hanya itu batik juga dipakai oleh pegawai negeri maupun swasta, hal tersebut sudah ada aturan pemerintah mengenai penggunaan batik seperti aturan Gubernur Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 2 Tahun 2010 tentang pemakaian baju batik. UNESCO juga

menyetujui bahwa batik Indonesia memiliki teknik dalam pembuatan batik dan yang menjadi ciri khas rakyat Indonesia adalah simbol budayanya.

Setiap daerah memiliki batik dengan ciri khasnya sendiri, itu sama seperti cerminan bangsa ini bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda (Suryanti, S. 2013). Adapun Jawa Barat yang mempunyai batik dengan banyak motif atau ragam corak yang berbeda. Jenis batik juga dapat dikelompokkan menurut teknik pembuatan yaitu Batik tulis dan Batik cap. Batik Jawa Barat ini juga dapat ditemukan di berbagai kota seperti Kota Cirebon, Indramayu, Kuningan, Sumedang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Sukabumi.

Walaupun Batik sudah berkembang tetapi sebagian besar masyarakat hanya mengetahui batik saja tanpa mengetahui batik secara mendalam seperti mengetahui teknik awal sampai proses pembuatan batik tersebut dan masyarakat juga kurang mengetahui filosofi dibalik motif batik dari masing–masing daerah.

Menurut Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) kondisi kerajinan batik Jawa Barat hanya terdapat di 8 kabupaten/kota. Setelah berdirinya YBJB hingga kini di Jawa Barat telah lahir pertumbuhan daerah-daerah baru penghasil kerajinan batik tradisional di 27 Kabupaten/kota, ini menunjukkan perkembangan batik yang sungguh menakjubkan dan menjadi prestasi bagi YBJB dan Pemda Jawa Barat. Di antara kota-kota di Jawa Barat yang menghasilkan batik tradisional adalah di pesisir sebelah utara Jawa Barat terdapat Batik Cirebon yang terkenal dengan teknik

merawit, Indramayu terkenal dengan teknik complongan, Subang, Kerawang, dan Bekasi. Adapun yang terletak di tengah-tengah Jawa Barat terdapat Batik Kuningan, Sumedang, Bandung, Cimahi, Purwakarta. Di pesisir sebelah selatan terdapat Batik Banjar, Pangandaran, Tasikmalaya, Garut, dan Sukabumi. Di Jawa Barat kini hampir 27 Kabupaten Kota memiliki ragam hias batik tradisional dan corak yang berbeda-beda serta sangat variatif (Atik & Djatmiko,2020).

Kegiatan YBJB tidak hanya melestarikan, mengembangkan, namun juga mengajarkan dan melahirkan para pembatik muda yang handal sebagai upaya regenerasi pembatik. YBJB juga telah menyusun dan menulis beberapa buku batik Jawa Barat dan buku saku batik Indonesia. Hal ini semakin memberi peluang batik tradisional Jawa Barat dikenal lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, apalagi dengan kemunculan para tokoh batik tradisional dari wilayah Jawa Barat yang aktif dalam mengikuti berbagai pameran batik di dalam negeri maupun di luar negeri sebagai pembawa misi budaya batik Indonesia (Atik & Djatmiko,2020).

Salah satunya Di Bandung ada sebuah rumah batik yang disebut Rumah Batik Komar, yang didirikan pada tahun 1998 oleh H. Komarudin Kudiya S,Ip., M.Ds dan istrinya Hj. Nuryanti Widya. Dimana Komarudin adalah seorang yang berpengalaman di bidang batik yang berasal dari Kabupaten Cirebon. Awalnya Rumah Batik Ini mencirikhaskan Cirebon, namun seiringnya waktu sejak keberadaan Rumah Batik di Bandung Batik Komar membuat motif baru yaitu motif batik khas untuk kota Bandung.

Dipilihnya kota Bandung karena Bandung adalah pusat Paris Van Java kota yang tepat untuk menjalankan usaha batik khususnya Batik Komar ini, dengan akses lebih dekat dan lebih mudah. Visi misi dari Rumah Batik Komar sendiri adalah untuk melestarikan kebudayaan batik, menjaga tradisi turun-temurun, membangun perindustrian batik di Indonesia, dan mengangkat citra batik Indonesia ke ajang Internasional. Salah satu program unggulan Batik Komar adalah Edu Wisata, Edu wisata Batik Komar ini diresmikan pada tanggal 23 Januari 2016 yang dilakukan oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil, dalam peresmian Rumah Batik Komar sebagai eduwisata ini dilaksanakan dengan acara kegiatan membatik, dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat menambahkan wawasan terhadap batik, wisata yang bermanfaat, juga bermanfaat untuk perekonomian.

Program eduwisata batik komar pengunjung dapat melihat proses pembuatan batik dan belajar batik melalui paket yang ada, pengunjung juga dapat berbelanja produk batik di showroom Batik Komar. Di program eduwisata menyediakan berbagai macam paket pelatihan sesuai dengan lama waktu belajar yang berbeda serta materi yang diberikan, dari materi mendasar hingga profesional, meliputi pengenalan desain, pembuatan batik, proses pewarnaan dan pemasaran Batik. Proses pembelajaran ini pengunjung akan diberikan kain polos sesuai pemilihan paket, masing-masing kain berukuran 40x40cm dan 60x60cm, mereka bisa mempraktekkan proses pembuatan batik dan berkreasi di atas kain tersebut dengan cara teknik cap maupun teknik lukis,

Di Batik Komar terdapat fasilitas yang mendukung untuk mempelajari batik yaitu memiliki ruang showroom, workshop, ruang presentasi, dan tempat penyimpanan peralatan yang cukup luas. Selain itu, supaya masyarakat semakin tertarik penulis menambahkan fasilitas edukasi tentang filosofi batik agar pengunjung dapat mengetahui makna dibalik batik, juga menambahkan ruang rekreasi (seperti adanya area fashion show), ruang informasi (perpustakaan), dan sarana edukasi interaktif (fasilitas yang menjelaskan secara virtual seperti video, audio) hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kelestarian budaya Indonesia sehingga perlu dilakukan penanganan dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan **“Perancangan Pusat Edukasi Batik Jawa Barat di Bandung”**

## **1.2 Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka fokus permasalahan perancangan ini, adalah sebagai berikut :

1. Target utama adalah generasi muda karena diharapkan generasi ini bisa memahami filosofi batik di Jawa Barat. Pada saat ini karakter dari generasi muda yaitu lebih memilih budaya asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis sesuai dengan perkembangan zaman dibandingkan budaya lokal sendiri. Karena budaya barat saat ini diindetikkan dengan modernisasi yang mengembangkan teknologi-teknologi canggih (Nahak, 2019).

Sehingga membutuhkan fasilitas yang menggunakan teknologi seperti adanya ruang interaktif seperti video juga audio.

2. Salah satu fasilitas dalam pusat batik Jawa Barat ini adalah ruang galeri yang memamerkan kain batik berbagai daerah di pulau Jawa Barat dengan berurutan, sehingga dibutuhkan konsep *storyline* untuk galeri tersebut
3. Ditambahnya fasilitas ruang sarana dan prasarana edukasi yang interaktif untuk memberikan edukasi yang menarik dan meningkatkan minat terhadap batik
4. Konsep citra yang dapat memperlihatkan ciri khas batik Jawa Barat di sebuah Pusat Batik Jawa Barat, diharapkan agar masyarakat selalu ingat asal-usul dari batik

### **1.3 Permasalahan Perancangan**

Permasalahan perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan fasilitas yang sesuai dengan aktivitas dan karakter generasi muda?
2. Bagaimana menciptakan fasilitas yang menerapkan konsep *storyline* dan pendisplayan produk benda pameran pada fasilitas galerinya di Pusat Batik Jawa Barat?
3. Bagaimana merancang fasilitas yang menerapkan fasilitas sarana prasarana edukasi yang interaktif pada Pusat Batik Jawa Barat?
4. Bagaimana merancang fasilitas yang menerapkan ciri khas batik Jawa Barat di Pusat Batik Jawa Barat?

#### 1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Di era modern seperti saat ini generasi muda lebih tertarik pada penggabungan atau penggunaan teknologi yang canggih pada suatu tempat, hal ini bisa menjadi salah satu cara untuk menarik minat pengunjung datang ke tempat Pusat Batik Jawa Barat ini. Karena di Jawa Barat khususnya kota Bandung belum banyak yang menggabungkan teknologi yang modern dengan kekayaan budaya lokal sebagai destinasi wisata yang menarik.

Dalam penerapan *storyline* dan sarana edukasi yang interaktif di Pusat Batik Jawa Barat ini dimulai dari sejarah Batik dengan menampilkan sebuah video, menyajikan koleksi kain batik Jawa Barat dengan filosofi dan virtualnya mulai dari pesisir sebelah utara Jawa Barat (Cirebon, Indramayu), adapun yang terletak di tengah-tengah Jawa Barat (Kuningan, Sumedang, Bandung) dan di pesisir sebelah selatan (Tasikmalaya, Garut, dan Sukabumi), juga penyajian koleksi alat-alat dan bahan yang digunakan untuk membatik, lalu ke area pembuatan batik / workshop, perpustakaan, area showroom, area retail dan area fashion show.

Konsep yang digunakan di dalam Perancangan Pusat Batik Jawa Barat ini akan menggunakan bentuk ciri khas motif batik yaitu Ragen Panganten yang berasal dari Bandung, penulis memilih Motif batik Ragen Panganten karena mewakili identitas Kasundaan di Bandung, khususnya Jawa Barat. Batik motif ragen panganten ini terdiri dari beberapa unsur ragam hias diantaranya adalah ragam hias flora, fauna dan stilasi

mahkota binokasih. Ragam hias flora terdiri atas bunga dan daun Wijaya kusuma yang terlihat di bagian daun, bunga kuncup dan bunga mekar. Motif fauna berada ditengah motif utama yang dikelilingi oleh motif flora. Dan memilih kota Bandung dikarenakan Bandung merupakan salah satu tujuan destinasi dalam edukasi maupun rekreasi, maka dari itu diharapkan edukasi mengenai batik serta filosofinya dapat tersampaikan. Konsep tersebut akan diimplementasikan pada ruang dan diberi peng gayaan Neo-Vernakular untuk membuat pusat edukasi menjadi modern namun menerapkan unsur lokal, supaya masyarakat tertarik dan cinta terhadap budayanya sendiri.

### **1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan**

Adapun Maksud dan tujuan perancangan, sebagai berikut :

1. Memberikan sebuah fasilitas edukasi yang meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap Pusat Edukasi Batik Jawa Barat,
2. Menciptakan konsep Perancangan Pusat Edukasi Batik Jawa Barat yang mampu melestarikan macam-macam batik Jawa Barat dan filosofinya dengan memberikan fasilitas yang bersifat informasi rekreasi, edukasi dan komersial, serta memberikan sarana edukasi yang interaktif.